

MOTIVASI MENGAJAR, KOMPETENSI PROFESIONAL DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA GURU

The Influence of Teaching Motivation, Professional Competence, and Level of Education

Israwanti Patarai

SMK Negeri Soppeng

email: israwanti86@gmail.com

Mustari

Universitas Negeri Makassar

email: mistari311265@gmail.com

Mansur Azis

Program Pascasarjana STIE Amkop Makassar

email: mansur.azis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi mengajar, kompetensi profesional, dan tingkat pendidikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng. Penelitian ini dilaksanakan pada SMK Negeri 4 Soppeng dengan sampel sebanyak 77 orang guru. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan Model regresi linear berganda. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang diuji dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng. Kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng. Motivasi mengajar, kompetensi profesional, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng.

Kata Kunci : Motivasi Mengajar, Kompetensi Profesional, Tingkat Pendidikan , Kinerja Guru.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of teaching motivation, professional competence, and level of education on teacher performance in SMK Negeri 4 Soppeng. This research was conducted at SMK Negeri 4 Soppeng with sample of 77 teachers. Data analysis tool used in this research is research with multiple linear regression model. The instruments

used are questionnaires tested with validity and reliability testing. The results of this study indicate that the motivation to teach a positive and significant impact on teacher performance in SMK Negeri 4 Soppeng. Professional competence has a positive and significant effect on teacher performance in SMK Negeri 4 Soppeng. The level of education has a positive and significant effect on teacher performance in SMK Negeri 4 Soppeng. Teaching motivation, professional competence, and level of education have positive and significant influence simultaneously on teacher performance in SMK Negeri 4 Soppeng.

Keywords: Teaching Motivation, Professional Competence, Education Level, Teacher Performance.

PENDAHULUAN

Apabila membahas tentang permasalahan mutu pendidikan tentu tidak lepas dari masalah kinerja guru di sekolah. Dalam hal ini dapat dilihat dari seberapa jauh yang telah dilakukan oleh guru untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu. Artinya, kinerja guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan peserta didiknya. Guru diharapkan memiliki tujuan untuk mencerdaskan anak didiknya supaya dapat mandiri, kreatif, dan berprestasi (Reigeluth & Merrill, 1963; dan Sudjana, 2001 yang dikutip dalam Nurdin, 2017).

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Soppeng, di mana sekolah yang di kelola oleh pemerintah ini merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada di Kabupaten Soppeng. Sehubungan dengan kinerja guru SMKN 4 Soppeng, berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa kinerja guru dalam aspek kehadiran serta keterlambatan guru untuk hadir di sekolah selama 5 tahun terakhir menunjukkan kondisi yang kurang baik. Kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng berdasarkan kehadiran dan keterlambatan kerja guru bahwa tingkat ketidakhadiran guru selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dimana pada tahun pelajaran 2015/2016 guru yang tidak hadir dengan berbagai alasan sebanyak 37 kasus, adapun terkait dengan tingkat keterlambatan guru datang ke sekolah mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Disamping tingkat kehadiran guru, masalah lain yang terlihat dari rendahnya kinerja guru adalah terkait dengan masih rendahnya kemampuan pemahaman dan penguasaan konsep pembelajaran serta tingkat penguasaan materi yang masih rendah.

Terkait dengan kondisi yang terjadi menunjukkan bahwa ada pertanda dari masih rendahnya kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng dan hal ini menjadi masalah yang serius yang perlu untuk segera di atasi serta mencari solusi untuk mengatasi semakin menurunnya kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng. Dari kajian peneliti, bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja guru diantaranya adalah faktor motivasi mengajar, kompetensi profesional, dan tingkat pendidikan guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Pengaruh motivasi mengajar terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng.
2. Pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng.

3. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng.
4. Pengaruh motivasi mengajar, kompetensi professional, dan tingkat pendidikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Motivasi Mengajar

Suradinata dalam Nurdin (2017) mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penggerak yang menyebabkan adanya tingkah-laku ke arah tujuan tertentu. Sementara itu, Slameto dalam Nurdin (2017) juga menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perubahan energi untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan, yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Oemar dalam Nurdin (2017) mengemukakan bahwa mengajar dapat diartikan sebagai: (1) menyampaikan pengetahuan kepada siswa; (2) mewariskan kebudayaan kepada generasi muda; (3) usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa; (4) memberikan bimbingan belajar kepada siswa; (5) kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik; serta (6) suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Kompetensi Profesional

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005). Profesionalisme dosen sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi, sertifikasi, dan tunjangan profesi yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan (Yusriadi, 2014).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru menjelaskan kompetensi professional guru terdiri dari :

1. Kemampuan penguasaan materi.
 - a. Mampu menguasai substansi pembelajaran
Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah dan memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi dan konheran dengan materi ajar
 - b. Mampu mengorganisasikan materi pembelajaran
Dalam hal ini berarti guru harus memahami hubungan antar mata pelajaran terkait dan menyampaikan materi pelajaran secara berurutan
 - c. Mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa
Dalam hal ini guru harus mampu menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kebutuhan siswa
2. Pemahaman terhadap perkembangan profesi

- a. Mampu mengikuti perkembangan kurikulum
- b. Mampu mengikuti perkembangan IPTEK
- c. Mampu menyesuaikan permasalahan umum dalam proses belajar dan hasil belajar
- d. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, metode dan sumber belajar yang relevan (sesuia)
- e. Mampu mengembangkan bidang studi
- f. Mampu memahami fungsi sekolah

Tingkat Pendidikan

Menurut Andrew E. Sikula dalam Saudagar dan Idrus (2011) bahwa tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Berdasarkan upaya pengembangan sumber daya manusia, kegiatan pendidikan merupakan salah satu alternatif yang tepat. Dengan melalui pendidikan, diharapkan seseorang dapat :

1. Menambah cakrawala berpikir,
2. Menambah rasa ingin tahu,
3. Penguasaan terhadap disiplin ilmu lebih dalam,
4. Memiliki kemampuan berpikir teratur, logis dan sistematis,
5. Memiliki daya analisis tinggi (Siagian dalam Hasan, 2015).

Kinerja Guru

Latif, *et al* (2017) mengungkapkan bahwa kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya akan optimal apabila guru tersebut memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Hal tersebut ditegaskan Gomes dalam Latif, *et al* (2017) bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan motivasi". Untuk menciptakan kinerja guru yang kompeten, maka harus dilandaskan pada penguasaan kompetensi yang optimal, karena tingkat penguasaan kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja guru (Latif, *et al.*, 2017).

Menurut Depdiknas dalam Hasan (2015) bahwa tujuan penilaian kinerja guru akan dapat membantu guru dalam : a) pengembangan profesi dan karier guru, b) pengambilan kebijakan manajemen persekolahan, c) cara meningkatkan kinerja guru, d) penugasan yang lebih sesuai dengan karier guru, e) mengidentifikasi potensi guru untuk program in-service training, f) jasa bimbingan dan penyuluhan terhadap guru yang mempunyai masalah kinerja, g) penyempurnaan manajemen sekolah, dan h) penyediaan informasi untuk pertimbangan kenaikan tingkat (promosi), penegakkan disiplin sekolah, serta penugasan-penugasan pertimbangan kenaikan tingkat (promosi), penegakkan disiplin sekolah, serta penugasan-penugasan.

Hipotesis

1. Motivasi mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng.

2. Kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng.
3. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng.
4. Motivasi mengajar, kompetensi profesional, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru pada SMK Negeri 4 Soppeng. Jumlah guru menurut data dari SMK Negeri 4 Soppeng bahwa saat ini sebanyak 45 orang guru berstatus PNS dan 32 orang berstatus tenaga honorer. Dikarenakan jumlah populasi relative kecil, sehingga sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode sensus/total sampling dengan pertimbangan bahwa jumlah tersebut dapat dijangkau oleh peneliti karena responden tidak tersebar pada beberapa tempat. Oleh karena itu, pada penelitian ini seluruh populasi akan dipilih sebagai sampel sebanyak 77 orang guru.

Untuk memperoleh data tentang motivasi mengajar, kompetensi profesional, dan tingkat pendidikan terhadap kinerja guru, maka digunakan tehnik angket yang terstruktur. Prosedur yang digunakan dalam penyusunan angket untuk pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel dependen dan satu variabel independen, yaitu variabel terikat kinerja guru, dan variabel bebasnya motivasi mengajar, kompetensi profesional, dan tingkat pendidikan dengan menggunakan skala Likert. Kemudian, alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan Model regresi linear berganda. Pengujian hipotesis digunakan uji t untuk menjawab hipotesis secara parsial, dan uji F untuk menjawab hipotesis secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada variabel motivasi mengajar (X1) dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.

ITEM	Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Mengajar (X1)			KESIMPULAN
	KORELASI (R)	SIG.	SIG. < 0,05	
X1.1	0,843	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,889	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,887	0,000	0,05	Valid

X1.4	0,904	0,000	0,05	Valid
X1.5	0,899	0,000	0,05	Valid
CRONBACH'S ALPHA = 0,929				Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas variabel motivasi mengajar (X1) pada tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel motivasi mengajar (X1) korelasinya (r) melebihi 0,3 (antara 0,843 - 0,904) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$). Jika nilai korelasinya melebihi 0,3 dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan pada variabel motivasi mengajar (X1) dinyatakan valid dan layak untuk dilakukan analisis data lebih lanjut. Selanjutnya, dilakukan pengujian reliabilitas yang menunjukkan nilai *alpha cronbach* lebih dari 0,6 ($0,929 > 0,6$) sehingga instrument penelitian ini dapat dikatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Profesional (X2)

ITEM	KORELASI (R)	SIG.	SIG. < 0,05	KESIMPULAN
X1.1	0,902	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,924	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,900	0,000	0,05	Valid
X1.4	0,890	0,000	0,05	Valid
X1.5	0,832	0,000	0,05	Valid
CRONBACH'S ALPHA = 0,934				Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kompetensi profesional (X2) pada tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel kompetensi profesional (X2) korelasinya (r) melebihi 0,3 (antara 0,832 - 0,924) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$). Jika nilai korelasinya melebihi 0,3 dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan pada variabel kompetensi profesional (X2) dinyatakan valid dan layak untuk dilakukan analisis data lebih lanjut. Selanjutnya, dilakukan pengujian reliabilitas yang menunjukkan nilai *alpha cronbach* lebih dari 0,6 ($0,934 > 0,6$) sehingga instrument penelitian ini dapat dikatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan (X3)

ITEM	KORELASI (R)	SIG.	SIG. < 0,05	KESIMPULAN
------	--------------	------	-------------	------------

X1.1	0,877	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,860	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,875	0,000	0,05	Valid
X1.4	0,912	0,000	0,05	Valid
X1.5	0,883	0,000	0,05	Valid
CRONBACH'S ALPHA = 0,928				Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas variabel tingkat pendidikan (X3) pada tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel tingkat pendidikan (X3) korelasinya (r) melebihi 0,3 (antara 0,860 - 0,912) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$). Jika nilai korelasinya melebihi 0,3 dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan pada variabel tingkat pendidikan (X3) dinyatakan valid dan layak untuk dilakukan analisis data lebih lanjut. Selanjutnya, dilakukan pengujian reliabilitas yang menunjukkan nilai *alpha cronbach* lebih dari 0,6 ($0,928 > 0,6$) sehingga instrument penelitian ini dapat dikatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

ITEM	KORELASI (R)	SIG.	SIG. < 0,05	KESIMPULAN
Y.1	0,921	0,000	0,05	Valid
Y.2	0,909	0,000	0,05	Valid
Y.3	0,898	0,000	0,05	Valid
Y.4	0,910	0,000	0,05	Valid
CRONBACH'S ALPHA = 0,929				Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kinerja guru (Y) pada tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel kinerja guru (Y) korelasinya (r) melebihi 0,3 (antara 0,898 - 0,921) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$). Jika nilai korelasinya melebihi 0,3 dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan pada variabel kinerja guru (Y) dinyatakan valid dan layak untuk dilakukan analisis data lebih lanjut. Selanjutnya, dilakukan pengujian reliabilitas yang menunjukkan nilai *alpha cronbach* lebih dari 0,6 ($0,929 > 0,6$) sehingga instrument penelitian ini dapat dikatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur.

Hasil Uji Hipotesis dengan Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independent yaitu motivasi mengajar, kompetensi professional, dan tingkat pendidikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru (Y), maka digunakan analisis regresi linier berganda, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.008	.807		1.249	.216
	Motivasi Mengajar	.275	.090	.365	3.053	.003
	Kompetensi Profesional	.236	.082	.297	2.860	.006
	Tingkat Pendidikan	.225	.107	.293	2.098	.039
a. Dependent Variable: Kinerja Guru						

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2018

Pada tabel 5 di atas menunjukkan suatu hubungan korelasi antara motivasi mengajar, kompetensi profesional, dan tingkat pendidikan terhadap Kinerja Guru (Y). Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,008 + 0,275X_1 + 0,236X_2 + 0,225X_3 + e$$

Dimana :

0,275X₁ = besarnya koefisien variabel Motivasi mengajar yang berarti setiap peningkatan variabel Motivasi mengajar sebesar 1%, maka Kinerja Guru meningkat 0,275 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

0,236X₂ = besarnya koefisien variabel kompetensi profesional yang berarti setiap peningkatan variabel kompetensi profesional sebesar 1%, maka Kinerja Guru meningkat 0,236 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

0,225X₃ = besarnya koefisien variabel tingkat pendidikan yang berarti setiap peningkatan variabel tingkat pendidikan sebesar 1%, maka Kinerja Guru meningkat 0,225 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil regresi berganda di atas menunjukkan bahwa bahwa variabel bebas yang dominan adalah variabel Motivasi mengajar dengan nilai *standardized beta* sebesar 0,365. Artinya bahwa, Motivasi mengajar lebih dominan berpengaruh terhadap kinerja Guru, dibandingkan dengan kompetensi profesional dan tingkat pendidikan.

Uji Parsial (Uji t)

Pada tabel 5 Hasil uji t dari motivasi mengajar, kompetensi profesional, dan tingkat pendidikan diperoleh nilai sig. lebih kecil (<) dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga

hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi mengajar, kompetensi profesional, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) secara parsial diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6.
Rekapitulasi hasil ANOVA

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	549.472	3	183.157	133.279	.000 ^a
	Residual	100.320	73	1.374		
	Total	649.792	76			
a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Kompetensi Profesional, Motivasi Mengajar						
b. Dependent Variable: Kinerja Guru						

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2018

Berdasarkan hasil regresi dari tabel di atas menunjukkan F_{hitung} sebesar 133,279 sedangkan hasil F_{tabel} 2,73. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($133,279 > 2,73$) dan signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa motivasi mengajar, kompetensi profesional, dan tingkat pendidikan secara simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng.

Pengaruh Motivasi Mengajar terhadap Kinerja Guru

Peningkatan motivasi mengajar guru pada SMK Negeri 4 Soppeng dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja guru, sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng. Artinya, ada pengaruh yang searah antara motivasi mengajar dengan kinerja guru, dimana ketika motivasi mengajar meningkat, maka kinerja guru juga akan meningkat dan sebaliknya ketika motivasi mengajar menurun, maka kinerja guru juga akan menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Sulastri (2015) bahwa motivasi mengajar memberikan kontribusi secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Kemudian, Nurdin (2017) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi mengajar berpengaruh secara *signifikan* terhadap kinerja guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Suradinata dalam oleh Nurdin (2017) mengemukakan bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong atau penggerak yang menyebabkan guru bertindak-laku untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mengukur motivasi mengajar menggunakan indikator yaitu: Tantangan Pekerjaan, Tanggung Jawab, Penghargaan dan Prestasi Kerja, Hubungan dengan organisasi, dan Kerja sama. Berdasarkan persepsi responden pada variabel motivasi mengajar (X1) dalam pengisian kuesioner terhadap 77 orang guru dengan lima item pernyataan, diperoleh skor rata-rata (*mean*) terendah yakni pada item pernyataan kedua atau indikator X1.2 sebesar 4,13. Ini memberikan makna bahwa sebagian guru menilai bahwa belum seluruhnya guru mampu untuk bertanggung jawab dengan yang diajarkan

kepada siswa sebagaimana persepsi responden yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 5,2%, kurang setuju sebesar 3,9%, setuju sebesar 58,4%, dan sangat setuju sebesar 32,5% terhadap pernyataan bahwa “Saya mampu bertanggung jawab dengan apa yang saya ajarkan terhadap siswa”.

Adapun skor rata-rata (*mean*) tertinggi yakni pada item pernyataan kelima atau indikator X1.5 sebesar 4,35. Ini memberikan makna bahwa besar guru menilai bahwa guru-guru di SMK Negeri 4 Soppeng mampu untuk bekerjasama dengan baik sebagaimana persepsi responden yang menjawab sangat tidak setuju hanya sebesar 2,6%, tidak setuju sebesar 1,3%, kurang setuju sebesar 5,2%, setuju sebesar 40,3%, dan sangat setuju sebesar 50,6% terhadap pernyataan bahwa “Saya mampu bekerja sama dengan rekan sejawat secara baik”.

Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

Peningkatan kompetensi profesional guru pada SMK Negeri 4 Soppeng dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja guru, sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng. Artinya, ada pengaruh yang searah antara kompetensi profesional dengan kinerja guru, dimana ketika kompetensi profesional meningkat, maka kinerja guru juga akan meningkat dan sebaliknya ketika kompetensi profesional menurun, maka kinerja guru juga akan menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Yusriadi (2014) bahwa kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen. Kemudian, Latif, *et al.*, (2017) juga menyimpulkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Artinya, guru diharapkan agar meningkatkan kinerjanya dengan cara meningkatkan kompetensi profesional seperti mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan lebih baik lagi.

Untuk mengukur kompetensi profesional menggunakan indikator yaitu: Mampu menguasai substansi pembelajaran, Mampu mengorganisasikan materi pembelajaran, Mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa, Mampu mengikuti perkembangan IPTEK, dan Mampu mengembangkan metode dan sumber belajar yang relevan. Berdasarkan persepsi responden pada variabel kompetensi profesional (X2) dalam pengisian kuesioner terhadap 77 orang guru dengan lima item pernyataan, diperoleh skor rata-rata (*mean*) terendah yakni pada item pernyataan keempat atau indikator X2.4 sebesar 4,09. Ini memberikan makna bahwa sebagian guru menilai bahwa guru belum mampu secara efektif dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara baik, sebagaimana persepsi responden yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 1,3%, tidak setuju sebesar 3,9%, kurang setuju sebesar 6,5%, setuju sebesar 61,0%, dan sangat setuju sebesar 27,3% terhadap pernyataan bahwa “Saya mampu bertanggung jawab dengan apa yang saya ajarkan terhadap siswa”.

Adapun skor rata-rata (*mean*) tertinggi yakni pada item pernyataan kelima atau indikator X2.5 sebesar 4,36. Ini memberikan makna bahwa besar guru menilai bahwa guru-guru di SMK Negeri 4 Soppeng mampu untuk mengembangkan metode dan sumber

belajar bagi siswa di sekolah secara baik, sebagaimana persepsi responden yang menjawab sangat tidak setuju hanya sebesar 2,6%, tidak setuju sebesar 1,3%, setuju sebesar 49,3%, dan sangat setuju sebesar 46,8% terhadap pernyataan bahwa “Saya mampu bekerja sama dengan rekan sejawat secara baik”.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Guru

Tingkat pendidikan guru pada SMK Negeri 4 Soppeng dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja guru, sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng. Artinya, ada pengaruh yang searah antara tingkat pendidikan dengan kinerja guru, dimana ketika tingkat pendidikan semakin tinggi, maka kinerja guru juga akan meningkat dan sebaliknya ketika tingkat pendidikan semakin rendah, maka kinerja guru juga akan menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Nuruni (2014) telah mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja guru. Lebih lanjut, menurut Nuruni (2014) bahwa tingkat pendidikan menunjukkan dampak yang positif, ditandai dengan adanya indikator kepemilikan ijazah dan gelar akademik terbukti mampu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru. Kemudian, Asmalah (2017) menyimpulkan Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan dengan kinerja guru.

Untuk mengukur tingkat pendidikan dalam penelitian ini menggunakan indikator yaitu: Menambah cakrawala berpikir, Menambah rasa ingin tahu, Penguasaan terhadap disiplin ilmu lebih dalam, Memiliki kemampuan berpikir sistematis, dan Memiliki daya analisis tinggi. Berdasarkan persepsi responden pada variabel tingkat pendidikan (X3) dalam pengisian kuesioner terhadap 77 orang guru dengan lima item pernyataan, diperoleh skor rata-rata (*mean*) terendah yakni pada item pernyataan pertama atau indikator X3.1 sebesar 4,21. Ini memberikan makna bahwa sebagian guru menilai bahwa belum seluruhnya guru menilai bahwa tingkat pendidikan yang dimilikinya dapat menambah cakrawala berpikirnya dalam bekerja, sebagaimana persepsi responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju sebesar 2,6%, kurang setuju sebesar 5,2%, setuju sebesar 50,6%, dan sangat setuju sebesar 39,0% terhadap pernyataan bahwa “Tingkat pendidikan yang saya miliki dapat menambah cakrawala berpikir saya”.

Adapun skor rata-rata (*mean*) tertinggi yakni pada item pernyataan ketiga dan kelima atau indikator X3.4 dan X3.5 masing-masing sebesar 4,39. Ini memberikan makna bahwa sebagian besar menilai guru-guru di SMK Negeri 4 Soppeng menganggap tingkat pendidikan sangat penting karena dengan pendidikan yang dimiliki setiap guru dapat menguasai ilmu yang lebih dalam lagi sebagaimana persepsi responden yang menjawab sangat tidak setuju hanya sebesar 1,3%, tidak setuju sebesar 5,2%, kurang setuju sebesar 1,3%, setuju sebesar 37,7%, dan sangat setuju sebesar 54,5% terhadap pernyataan bahwa “Melalui pendidikan saya dapat menguasai ilmu yang lebih dalam lagi”. Demikian halnya bahwa guru juga menilai bahwa melalui pendidikan yang dimilikinya tiap guru memiliki daya analisis yang tinggi sebagaimana persepsi responden yang menjawab sangat tidak setuju hanya sebesar 1,3%, tidak setuju dan kurang setuju sebesar 3,9%,

setuju sebesar 36,4%, dan sangat setuju sebesar 54,5% terhadap pernyataan bahwa “Daya analisis saya tinggi karena faktor tingkat pendidikan yang saya miliki”.

Pengaruh Motivasi Mengajar, Kompetensi Profesional dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Guru

Motivasi mengajar, kompetensi profesional, dan tingkat pendidikan guru pada SMK Negeri 4 Soppeng dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja guru, sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Motivasi mengajar, kompetensi profesional, dan tingkat pendidikan guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng. Artinya, ada pengaruh yang searah antara Motivasi mengajar, kompetensi profesional, dan tingkat pendidikan dengan kinerja guru, dimana ketika Motivasi mengajar, kompetensi profesional, dan tingkat pendidikan semakin tinggi secara simultan, maka kinerja guru juga akan meningkat dan sebaliknya ketika Motivasi mengajar, kompetensi profesional, dan tingkat pendidikan semakin rendah secara simultan, maka kinerja guru juga akan menurun.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di wilayah SMK Negeri 4 Soppeng terdapat gejala rendahnya kinerja guru ditandai oleh fenomena-fenomena di lapangan, yaitu : (1) adanya guru yang kurang menekuni tugas yang telah diberikan, seperti jarang masuk dan meninggalkan tugas tanpa izin; (2) adanya guru yang kurang semangat dalam melaksanakan tugas, seperti pulang bekerja belum waktunya dan masuk jika hanya ada tugas mengajar, (3) masih adanya guru yang rendahnya keinginannya dalam melaksanakan tugas, seperti masih adanya guru yang datang telat ke sekolah; (4) rendahnya tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas, di mana adanya guru yang tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dengan baik seperti tidak piket. Olehnya itu, perlunya peningkatan motivasi mengajar, kompetensi profesional, serta tingkat pendidikan guru agar progres kearah kinerja guru yang optimal dapat terwujudkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Pengaruh Motivasi Mengajar, Kompetensi Profesional, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Soppeng, maka dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Motivasi mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng.
2. Kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng.
3. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng.
4. Motivasi mengajar, kompetensi profesional, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Soppeng

REFERENSI

- Asmalah, Lia. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi kasus SD di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor)*. Jurnal Jenius Vol. 1, No. 1, September 2017.
- Ghalib, N., & Gunawan, B. I. (2016). PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI GURU MADRASAH DI KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN G. Jurnal Mirai Management, 1(1), 42-49.
- Hasan, Rohmat. 2015. *Pengaruh Masa Kerja Dan Pendidikan Guru Terhadap Kinerja Guru SDN Sukabumi 10 Kota Probolinggo*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 9 No 2 (2015) 1219-1230.
- Jumriatunnisah, N., & Tamsah, H. (2016). PENGARUH BUDAYA SEKOLAH, KOMPENSASI DAN MOTIVASI INTERNAL TERHADAP KINERJA GURU HONORER PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI KECAMATAN MADAPANGGA KABUPATEN BIMA. *Jurnal Mirai Management*, 1(1), 25-41.
- Latif, Zulkefi MA., Ridwan., dan C. Totanan. 2017. *Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Kota Palu*. e *Jurnal Katalogis*, Volume 5 Nomor 3, Maret 2017 hlm 67-77.
- Nurdin. 2017. *Pengaruh Motivasi Mengajar dan Persepsi atas Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru*. MIMBAR PENDIDIKAN: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan, 2(1) Maret 2017.
- Nuruni, Tri. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Guru Pai Sd Negeri Di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen*. Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- Saudagar, Fachruddin dan Ali Idrus. 2011. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sulastri, Arum. 2015. *Kontribusi Kompensasi Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Mengajar Guru*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXII No.1 April 2015*.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Yusriadi. 2014. *Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Dosen Pada Universitas Malikussaleh*. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi 2014 "Kesiapan Daerah Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015".

Lhokseumawe 18 – 20 Nopember 2014. Fakultas Ekonomi – Universitas
Malikussaleh